

D_-
_KARAKTERISTIK_PASIEN_DI
ABETES_MELITUS_DENGAN_
PENGETAHUAN.pdf

by Noor Diani

Submission date: 17-Dec-2019 05:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1235943624

File name: D_-_KARAKTERISTIK_PASIEN_DIABETES_MELITUS_DENGAN_PENGETAHUAN.pdf (272.87K)

Word count: 3868

Character count: 24545

Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

¹*Efriliana, Noor Diani, Herry Setiawan

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: Efrilianaeight@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan masalah penyakit kronis yang dapat mengakibatkan komplikasi terutama masalah pada kaki. Tercapainya perawatan kaki yang baik diperlukan pengetahuan yang memadai agar penderita dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan karakteristik pasien diabetes melitus dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional* dan *accidental sampling* berjumlah 53 orang, menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian: menunjukkan tidak terdapat hubungan usia dan pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus, tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki, terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki, terdapat hubungan lama menderita diabetes melitus dengan pengetahuan tentang perawatan kaki, terdapat hubungan informasi dengan pengetahuan tentang perawatan kaki. Menambah pengetahuan merupakan hal penting bagi penderita diabetes melitus agar dapat memahami tindakan yang akan dilakukan termasuk dalam merawat kaki untuk terhindar dari komplikasi.

Kata kunci: diabetes melitus, pengetahuan, perawatan kaki, karakteristik

**Characteristics of Diabetes Mellitus Patients
With Knowledge of Foot Diabetes Mellitus**

¹Efriliana, Noor Diani, Herry Setiawan

¹Nursing Science Program, Medical Faculty,
University of Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Correspondence email: Efrilianaeight@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus is chronic diseases that can cause complications if not taken well especially problems in the feet. It needs full knowledge to achieve good foot care.*

Purpose: *The purpose of this study was to analyze correlation of characteristic patient with diabetes mellitus through knowledge about foot care.*

Method: *This study used a analytic correlational with a cross sectional and accidental sampling method with respondents as many 53 people, used was a questionnaire.*

Result: *The results showed there is no correlation of age with knowledge about foot care, there is no employment correlation with knowledge about foot care, there is a relationship education with knowledge about foot care, there is a relationship older suffering disease with knowledge about foot care diabetes mellitus, there is a relationship information with knowledge about foot care diabetes mellitus. Adding to the knowledge is important for people with diabetes mellitus in order to understand the actions they will do include in treating the foot to avoid complications.*

Keywords: *diabetes mellitus, knowledge, foot care, characteristic.*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat penurunan sekresi insulin, sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa darah . Pada tahun 2015 ³ tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus sebesar 415 juta kasus dari keseluruhan penduduk dunia dan diperkirakan pada tahun 2040 meningkat menjadi 642 juta. Penyakit diabetes melitus di Indonesia berada di urutan ke tujuh dari 10 negara.

Pengelolaan diabetes mellitus bertujuan untuk mengembalikan kadar glukosa darah menjadi normal agar tidak terjadi hiperglikemia dan mengurangi terjadinya komplikasi. Terdapat 5 komponen yang harus diperhatikan dan diikuti oleh pasien dalam penatalaksanaan umum diabetes salah satunya yaitu perawatan kaki. Perawatan kaki merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menjaga kebersihan diri, terutama pada bagian kaki. Ulkus diabetik terjadi akibat kurang baiknya perawatan yang dilakukan oleh pasien karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki pasien mengenai perawatan kaki. Peningkatan pengetahuan pasien mengenai cara mencegah

kaki diabetik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pengetahuan merupakan bagian dari pengelolaan mandiri diabetes. Keterbatasan pengetahuan dalam melakukan perawatan kaki merupakan faktor resiko penting untuk masalah kaki pada pasien . Dengan hal tersebut terdapat faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, dan pengalaman yang diperoleh pasien sejak menderita sakit. Pengalaman salah satu hal penting bagi pasien diabetes melitus dengan pengalaman pasien dapat mencegah komplikasi yang akan timbul dari penyakit yang dideritanya. Usia salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang perawatan kaki. Pendidikan dimana seseorang akan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan, termasuk

pengetahuan tentang perawatan kaki. Pekerjaan dimana seseorang mendapatkan sedikit banyaknya informasi yang akan membantu dalam mengambil keputusan mengenai kesehatannya terutama dalam hal pengetahuan ini dibuktikan dengan hasil penelitian Sentana yaitu terdapat hubungan yang cukup besar antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain “analisis korelasi” dengan metode penelitian “*cross sectional*”. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling* pada 53 pasien di Poli Subspesialis Endokrin RSUD Ulin Banjarmasin mulai November-Desember 2016. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner demografi dan *Diabetes Foot Care Knowledge Scale*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran UNLAM dengan surat No.545/KEPK-FK UNLAM/EC/XII/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian yang sebagian besar responden pada kelompok perempuan lebih banyak yaitu 30 responden (56,6%). Hal ini disebabkan karena pada perempuan memiliki LDL atau kolesterol jahat tingkat trigliseria yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, selain hal itu juga terdapat perbedaan dalam melakukan aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang dapat memengaruhi kejadian pada suatu penyakit. Responden dalam penelitian ini yang berlatar belakang pendidikan rendah (41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus banyak berlatar belakang pendidikan yang rendah karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya.

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Responden di RSUD Ulin Banjarmasin Desember 2017 (N=53)

Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	43,4
Perempuan	30	56,6
Pendidikan Terakhir		
Rendah (SD/MI/SMP/MTS)	22	41,5
Menengah (SMA/SMK/MA)	19	35,8
Tinggi (Akademi/PT)	12	22,6
Pekerjaan		
Bekerja	27	50,9
Tidak Bekerja	26	49,1
Lama Menderita		
<5 tahun	17	32,1
≥5 tahun	26	67,9
Informasi		
Pernah	38	71,7
Tidak Pernah	15	28,3
Usia		
Dewasa Tengah	21	50,9
Dewasa Lanjut	20	49,1

Responden yang bekerja 27 responden (50,9%),

⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan Gultom (2012) yang mengatakan bahwa penyakit diabetes mellitus lebih besar terjadi pada penderita yang bekerja. Penderita diabetes mellitus yang bekerja lebih cenderung tidak memperhatikan makanan-makanan yang dikonsumsi secara sehat sehingga rentan terjadinya penyakit diabetes mellitus dan juga beban kerja yang tinggi seseorang dapat mengalami kejadian stress, dimana seseorang dengan kondisi stress cenderung mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula, dimana makanan tersebut dapat meningkatkan

kadar gula darah dalam tubuh yang dapat menimbulkan masalah penyakit .

² Sebagian besar 36 responden telah menderita diabetes mellitus selama lebih dari 5 tahun. (67,9%). Menurut Waspadji (2015) semakin lama menderita diabetes maka risiko terjadinya komplikasi semakin tinggi karena penuaan dan kebiasaan atau gaya hidup yang tidak baik atau tidak sesuai, seperti sulitnya menghilangkan kebiasaan makan-makanan atau minuman yang berlemak dan mengandung gula yang berlebihan, sehingga mengakibatkan seringnya terjadi ulkus kaki diabetik karena hiperglikemia yang tinggi pada penderita diabetes. ⁵ Lama menderita diabetes melitus merupakan faktor risiko terjadinya ulkus kaki diabetik.

Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kaki (71,7%). Menurut Basuki (2015) pemberian informasi tentang perawatan kaki merupakan salah satu manajemen diabetes melitus yang sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kaki diabetik.

Berusia dewasa tengah 21 responden (50,9%). Umur memengaruhi kejadian diabetes melitus terutama karena kenaikan kadar glukosa darah, sehingga semakin meningkat umur semakin tinggi resiko gangguan toleransi glukosa yang dapat mengakibatkan penyakit diabetes melitus muncul. Usia yang telah mencapai lebih dari 30 tahun mengalami perubahan fungsi fisiologis dalam tubuh yang mengakibatkan penurunan jumlah masa otot dan menurunnya reseptor insulin, sehingga kemampuan dalam mengendalikan glukosa darah yang tinggi kurang optimal.

Pengetahuan Responden Tentang Perawatan

Kaki Diabetes Melitus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

Variabel	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	41	77,4
Kurang	12	22,6

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan kaki sebanyak itu 41 responden (77,4%). Penelitian ini juga dilakukan Jinadasa dan Jeewantha (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tentang perawatan kaki mayoritas baik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup mereka apakah menjadi baik atau buruk. Bertambahnya usia seseorang maka akan semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan Pendidikan merupakan komponen penting dari perawatan kaki. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang didapatkan mengenai kesehatan, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan seseorang dapat menjaga kesehatannya agar tidak mengundang datangnya masalah penyakit.

Sangat diperlukan pengetahuan bagi para penderita diabetes melitus, dimana pengetahuan tersebut dapat memahami apa yang memang penderita dapat lakukan dalam segala tindakan, seperti halnya dengan pengetahuan tentang perawatan kaki yang sangat diperlukan, karena sering sekali pasien diabetes melitus mengalami masalah penyakit dan terjadinya ulkus pada kaki

diabetik ² perawatan kaki yang baik dan pengetahuan tentang perawatan kaki dapat yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetes secara dini.

Hubungan Usia dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

variabel	Pengetahuan		N %	p-value
	Baik N (%)	Kurang N (%)		
Dewasa Tengah	21 (77,8%)	6 (22,2%)	53 (100%)	1,000
Dewasa Lanjut	20 (76,9%)	6 (23,1%)		

Tabel 3 menyatakan hasil analisis hubungan usia dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus didapatkan hasil bahwa *p-value* > tingkat signifikan ($0,298 > 0,05$) yang menyatakan tidak ada hubungan usia responden dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus di RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil ini ⁶ sejalan dengan penelitian Hanifah yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan.

Dapat dilihat persentasi responden terkait dengan tingkat pengetahuan tidak berbeda jauh pada usia dewasa tengah sebanyak 21 responden yang berpengetahuan tinggi (77,8%) dan usia dewasa lanjut sebanyak 20 responden yang

berpengetahuan tinggi (76,9%). Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang mendukung untuk meningkatkan pengetahuan yaitu selain umur juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. ¹² Selain itu kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses oleh setiap orang sehingga orang yang lebih muda ataupun lebih tua dapat mengakses teknologi dan informasi seperti internet. Sehingga dapat dikatakan baik itu dewasa tengah maupun dewasa lanjut dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki diabetes melitus.

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

variabel	Pengetahuan		N %	p-value
	Baik N (%)	Kurang N (%)		
Bekerja	22 (81,5%)	5 (18,5%)	53 (100%)	0,687
Tidak Bekerja	19 (73,1%)	6 (26,9%)		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus didapatkan hasil ¹³ bahwa tidak ada hubungan pekerjaan

dengan tingkat pengetahuan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus dengan nilai *p-value* (0.465 > 0.05) sejalan dengan hasil penelitian Ifada yang menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaab dengan pengetahuan.

Didapatkan persentasi responden terkait dengan pekerjaan bahwa penderita diabetes melitus yang bekerja 81,5% yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki diabetes melitus dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja 73,1%, akan tetapi hasil tersebut tidak beda jauh antara bekerja maupun tidak bekerja. Seseorang yang bekerja juga akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi . Namun baik penderita diabetes melitus yang bekerja atau tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki diabetes melitus. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor yang mendukung dalam mendapatkan pengetahuan yang baik yaitu sumber informasi ataupun pengalaman. Penderita diabetes melitus di RSUD Ulin Banjarmasin yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung lebih sering mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh

tenaga kesehatan sehingga pengetahuan yang dimiliki responden akan semakin baik mengenai perawatan kaki agar terhindar dari komplikasi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

variabel	Pengetahuan		N %	p- value
	Baik N (%)	Kurang N (%)		
Rendah	13 (59,1%)	9 (40,9%)	53 (100%)	0.02 9
Menengah	17 (89,5%)	2 (10,5%)		
Tinggi	11 (91,7%)	1 (8,3%)		

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai *p-value* 0.029 dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 orang yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (35,5%), berpendidikan rendah yaitu sebanyak 22 orang (41,5%), berpendidikan tinggi yaitu 12 orang (22,6%) hal ini

didukung dengan penelitian Sentana bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih baik pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus yaitu 91,7%. ¹³ Seseorang yang memiliki pendidikan lebih baik akan cenderung memiliki pengetahuan yang banyak serta mudah untuk menjaga kesehatannya dari masalah penyakit terutama tentang perawatan kaki untuk mencegah terjadinya luka pada kaki atau ulkus kaki diabetik. Menurut Notoatmodjo bahwa pendidikan yang tinggi akan lebih mudah seseorang dapat memahami dan menangkap dari informasi yang didapat untuk kesehatannya. Pendidikan sangat bergantung dengan pengetahuan seseorang yang dimiliki, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi yang diinginkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dimiliki. Kemudahan dalam mendapatkan informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

7

Hubungan Lama Menderita dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

Tabel 6. ¹ Hubungan Lama Menderita dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

variabel	Pengetahuan		N %	p- value
	Baik N (%)	Kurang N (%)		
<5 tahun	10 (58,8%)	7 (41,9%)	53 (100%)	0.038
≥5 tahun	31 (86,1%)	5 (22,6%)		

Tabel 6 menunjukkan uji statistik bivariat antara lama menderita dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus di RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan ¹ antara lama menderita diabetes melitus dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes dengan nilai *p-value* 0.038. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sidiq dan Nurleli ¹¹ (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan antara lama menderita penyakit dengan pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

Dalam penelitian ini didapatkan persentasi bahwa pasien yang mengalami diabetes melitus selama lebih dari 5 tahun dengan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (86,1%) dan kurang dari 5 tahun sebanyak memiliki pengetahuan

yang baik sebanyak 10 responden (58.8%), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang sudah mengalami penyakit diabetes melitus selama lebih dari 5 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki dibandingkan dengan responden yang mengalami penyakit diabetes melitus selama kurang dari 5 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Sundari (2009) yang menyatakan bahwa lamanya menderita diabetes akan memiliki banyak pengalaman terkait dengan masalah pada penyakit diabetes melitus. Pengalaman dapat memengaruhi pengetahuan, karena semakin lama seseorang mengalami diabetes melitus maka semakin menambah pula pengetahuan yang didapatkan terkait dengan pengetahuan perawatan kaki .

Penderita diabetes melitus menjadikan pengalamannya sebagai pengetahuan agar mereka dapat mencegah terjadinya komplikasi pada kaki yaitu ulkus diabetik. Sidiq dan Nurlili (2015) menyatakan bahwa pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi penderita diabetes melitus, dengan memiliki banyak pengalaman yang didapat, pasien dapat

menjaga kesehatan agar terhindar dari masalah-masalah yang dideritanya .

Hubungan Informasi dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus

Tabel 7. Hubungan Lama Menderita dengan Pengetahuan tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin bulan Desember 2017 (n=53).

variabel	Pengetahuan		N %	p- value
	Baik N (%)	Kurang N (%)		
Pernah	35 (92,1%)	3 (7,9 %)	53 (100%)	0,00 0
Tidak Pernah	6 (40,0%)	9 (60,0%)		

Tabel 7 menunjukkan Hasil pengujian yang didapatkan dengan uji statistik bivariat antara informasi dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara lama menderita diabetes melitus dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes dengan nilai *p-value* 0.000, hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sentana (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes melitus.

Didapatkan bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki pengetahuan baik merupakan pasien yang pernah mendapatkan informasi tentang keperawatan kaki yaitu sebanyak 35 responden (92,1%). Informasi yang didapatkan oleh pasien diabetes melitus

di RSUD Ulin Banjarmasin mengenai perawatan kaki kebanyakan pasien mendapatkan informasi tersebut dari petugas kesehatan yaitu melalui pendidikan kesehatan, selain itu pasien diabetes melitus juga sering mendapatkan informasi mengenai perawatan kaki dari beberapa sumber promosi seperti poster-poster, sehingga penderita tersebut memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) informasi merupakan sumber pengetahuan atau sebagai transfer pengetahuan . Seseorang dapat menerima informasi yang lebih banyak maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bertambah . Sangatlah penting seseorang mendapatkan informasi baik dari berbagai media massa maupun dari petugas kesehatan, karena dengan adanya informasi yang didapat maka penderita diabetes akan memahami tentang perawatan kaki yang baik dan menambah pengetahuan kepada penderita diabetes melitus mengenai bagaimana cara mengatasi malah kesehatan terhadap dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik responden diabetes melitus pada penelitian ini berada pada usia dewasa tengah (40-60) sebanyak 50,9%, sebagian besar pasien mengalami diabetes selama lebih dari 5 tahun sebesar 67,9%, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,6%, sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 41,5%, sebagian besar pasien bekerja sebanyak 50,9%, kebanyakan pasien pernah mendapatkan informasi tentang perawatan kaki diabetik 71,7%. Pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes mellitus di RSUD Ulin Banjarmasin cenderung memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 77,4%. Tidak terdapat hubungan antara usia dan pekerjaan dengan pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes mellitus. Terdapat hubungan antara pendidikan, lama menderita, dan informasi dengan pengetahuan tentang perawatan kaki.

Disarankan pada penderita diabetes mellitus untuk sering memeriksakan kaki setiap hari dan merawat kaki dengan baik ketika terdapat luka pada kaki atau lecet,

memotong kuku dengan teknik yang benar agar tidak terjadi luka, tidak boleh memberikan pelembab di sela-sela jari kakinya, dan sering berkonsultasi dengan dokter jika terdapat masalah pada kaki. Penderita harus mencari banyak informasi tentang perawatan kaki agar dapat menambah pengetahuan.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan faktor lain yang lebih luas seperti faktor lingkungan, kepercayaan, social budaya dan status social ekonomi yang sangat berperan dan mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik.

Daftar Pustaka

- 9 Smeltzer S C, Bare B G, Hinkle J L, & Cheever K H. Brunner & Suddarth's: Textbook of medical-surgical nursing. Edisi 12. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2010.
- American Diabetes Assosiation 2017, Standart of medical care in diabetes, http://care.diabetesjournals.org/content/diacare/40/Supplement_1/S11.full.pdf.
- Hidayat, A. R. & Nurhayati, I, Perawatan kaki pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Permata Indonesia*. Vol 5, pp 49-54; 2014.
- Heitzman, J 2010, Foot care for patients with diabetes. 26(3), 250-263. Diunduh dari http://www.nursingcenter.com/Inc/journalsarticle?Article_ID=1047440.
- Tambun², Monalisa & Gutlom, Yunizar, *Perawatan kaki diabetes*. dalam : Soegondo, S., Soewondo, P., & Subekti, I., penyunt, Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu, p 321-327. FKUI, Jakarta; 2015.
- George, H, Rakesh, P.S, Krishna, M, Alex, R, Abraham, V.J, & Prasad, J.H 2013, 'Foot care knowledge and practices and the prevalence of peripheral neuropathy among people with diabetes melitus attending a secondary care rural hospital in Southern India', *Journal of Family*; 2013.
- Notoatmodjo, S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta; 2010.
- 7 Sidiq, R, Nurleli, 'Hubungan lama menderit penyakit dengan pengetahuan kulit

- dan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang mamplam rumah sakit umum daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, vol.6, no, 2; 2015
- Mellydar, R, Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang penyebab kematian ibu bersalin, *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*, vol 2, no. 15; 2013.
- Mubarak & Iqbal, W, *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta; 2013.
- Sentana, Aan. D, 'Hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan tentang perawatan kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Kesehatan Prima*. Vol 10. No 1; 2016.
- 8 Basuki E. Teknik Penyuluhan diabetes melitus. Dalam: S Soegondo, P Soewondo & I Subekti. penyunt. Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu. Jakarta: FKUI. Hal 135-150; 2015.
- Gultom, Y, Skripsi tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tentang manajemen diabetes melitus, FK UI, Jakart; 2012.
- 7 Trisnawati, S, K, 'Faktor resiko kejadian diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkreng Jakarta Barat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 3(32); 2013.
- 8 Waspadji S. Diabetes melitus: Mekanisme dasar dan pengelolaannya yang rasional. Dalam: S Soegondo, P Soewondo & I Subekti. Penyunt. Waspadji S; 2009. Diabetes melitus: Mekanisme dasar dan penatalaksanaan diabetes melitus terpadu. Jakarta: FKUI. Hal 31-45; 2015).
- 1 Washilah, W, 'Hubungan lama menderita diabetes dengan pengetahuan pencegahan ulkus diabetik di Puskesmas Ciputat', research, Universitas Islam Negeri; 2013.
- Sudoyo, A, Setiyohadi, B & Alwi, I Buku ajar ilmu penyakit dalam, ed. 5, jilid 2, Interna Publishing, Jakarta; 2009.
- Jinada, C, V & Jeewanthaa, M, A study to determine the knoeledge and practice of foot care in patients with chronic diabetic ulcer, *International Journal of Collaborative Reserch on Internal Medicine & Public Health*, vol. 3, no. 1, pp 115-122; 2011.
- Budiman & Riyanto, A 2013, *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta; 2013.
- 2 Hasnain, S. & Sheikh, H. S, 'Knowledge and practices regarding foot care in diabetic patients visiting diabetic clinic in Jinnah Hospital Lahore', *Journal Medical Assoc*, vol.59(10), pp. 659-687; 2009.
- 5 Diani, N 2013, 'Pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe 2 di Kalimantan Selatan', thesis, Universitas Indonesia; 2013.
- Hanifah, M, 'Hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang periksa payudara sendiri, research, Universitas Islam Negeri; 2010.
- 4 Ifada, I, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai pelayanan kesehatan mata', research, Universitas Diponegoro; 2010.
- Weid, H & Hendra, Ilmu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, Rineka Cipta, Jakarta; 2008.

- Sundari A, Aulawi K & Harjanto D. Gambaran tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus Tipe 2; Vol 04(03). Hal 181-190; 2009.
- Desalu, Salawu, Jimoh, Adekoya, Busari & Olokoba, 'Diabetic foot care: self reported knowledge and practice among patients attending three tertiary hospital in Nigeria', *Journal Ghana Medika*, vol.45(2), pp. 60-65; 2011.
- Permadani, A. D, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus di Persadia Rumah Sakit Dokter Soerdaji Tirtonegoro Klaten'. Research, Surakarta; 2016.
- Soegondo, S, *Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu*. EGC, Jakarta; 2015.

D_-

_KARAKTERISTIK_PASIEN_DIABETES_MELITUS_DENGAN_..

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	1%
3	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
8	fr.scribd.com Internet Source	1%
9	file.zums.ac.ir	

Internet Source

1%

10

journal.stikessuakainsan.ac.id

Internet Source

1%

11

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

12

pt.scribd.com

Internet Source

1%

13

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

14

nursingjurnal.respati.ac.id

Internet Source

1%

15

Siska Delvia. "Keluhan pada Genetalia Eksternal Ditinjau dari Pengetahuan dan Personal Hygiene Pada Siswi SMA", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On